



**ARABIC FESTIVAL 2020: GEBYAR APRESIASI KHAZANAH ARABY (GAZA)
“MENGUKUHKAN KEMAMPUAN BAHASA ARAB DI TENGAH PANDEMI”**

(Arabic Festival 2020: Appreciation of the Khazanah Araby (Gaza) “Strengthening Arabic Language Capabilities in Pandemic Situations”)

Nuril Mufidah, Intan Izha Rohima

Pendidikan Bahasa Arab UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Email: nurilmufidah86@uin-malang.ac.id, intan.izha35@gmail.com

(Received 17 December; Revised 28 December; Accepted 30 December 2021)

Abstract

The desire to build common awareness in order to improve Arabic language skills and make Arabic a popular language in the world. This article presents an overview of the online language festival, Gebyar Appreciation Khazanah Araby (GAZA) organized by the student association of Arabic Language Education Department of UIN Maulana Malik Ibrahim Malang online (on the network), as well as the perceptions of the participants in participating in this event. This research is useful to provide an overview of the online language festival held by students majoring in Arabic Language Education at UIN Maulana Malik Ibrahim Malang which can be used as a reference in the implementation of language festivals in a similar environment or situation.

Keywords: Gebyar Appreciation Khazanah Araby (GAZA)

Abstrak

Keinginan untuk membangun kesadaran bersama demi meningkatkan kemampuan berbahasa Arab serta menjadikan bahasa Arab sebagai bahasa populer di dunia. Artikel ini menyajikan gambaran pelaksanaan festival bahasa, Gebyar Apresiasi Khazanah Araby (GAZA) yang di selenggarakan oleh himpunan mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa Arab UIN Maulana Malik Ibrahim Malang secara daring (dalam jaringan), serta persepsi para peserta dalam mengikuti acara ini. Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan gambaran tentang pelaksanaan festival bahasa yang di selenggarakan oleh mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa Arab UIN Maulana Malik Ibrahim Malang secara daring yang dapat di jadikan acuan dalam pelaksanaan festival bahasa dengan lingkungan atau situasi yang serupa

Keywords: Gebyar Apresiasi Khazanah Araby (GAZA)

PENDAHULUAN

Awal tahun 2020 merupakan periode yang sangat berat bukan hanya di rasakan oleh pemerintah melainkan seluruh masyarakat di belahan dunia. Negara Cina merupakan negara yang pertama kali mengumumkan

kasus covid-19 yang saat ini di kenal dengan sebutan virus corona pada akhir tahun 2019. Dampak dari virus ini tidak hanya di rasakan oleh negara Cina, melainkan lebih dari 180 negara di seluruh benua ikut merasakan dampak dari virus corona. Worldometers (2020) melaporkan per tanggal 29 April

2020 terdapat 3,2 juta kasus terjangkit virus Corona dengan total 992 ribu jiwa sembuh dan 226 ribu jiwa meninggal. Jumlah yang sangat banyak, tetapi ada hal yang perlu di garis bawahi dari peristiwa ini, yaitu dampak sosial, ekonomi, pendidikan, dan perubahan perilaku serta gaya hidup. Berbagai kebijakan telah di keluarkan oleh pemerintah pusat maupun daerah. Salah satu kebijakan yang di berlakukan adalah pembatasan sosial berskala besar (PSBB), sistem *lockdown* juga di berlakukan di beberapa daerah yang rawan penyebaran virus corona.

Setelah beberapa bulan merebaknya virus corona dan pemberlakuan kebijakan-kebijakan tersebut, muncullah istilah kehidupan '*New Normal*' di berbagai bidang. Istilah '*New Normal*' ini pertama kali di populerkan oleh Roger McNamee, seorang investor teknologi, dalam artikelnya '*The New Normal*' di majalah Fast Company pada tanggal 30 April 2003. Menurut Roger McNamee '*New Normal*' atau Normal Baru adalah kesediaan banyak orang untuk mengikuti aturan yang baru dalam jangka waktu yang panjang karena berbagai pertimbangan di mana akan sangat penting untuk melakukan hal-hal yang benar daripada menyerah pada tirani urgensi (Roger McNamee, 2003)

Kehidupan normal yang baru akan segera di mulai setelah pandemi ini terjadi, kehidupan yang tidak lagi sama dengan kehidupan sebelum terjadinya pandemi covid 19, hal ini di lakukan karena alasan kesehatan dan keselamatan diri. Misalnya dalam penyelenggaraan event perlombaan, pentas seni ataupun perayaan hari-hari besar yang tidak lagi di selenggarakan secara langsung melainkan melalui *platform online*.

Salah satu event yang terdampak oleh pandemi virus corona adalah festival bahasa, Gebyar Apresiasi Khazanah Araby (GAZA) yang dimiliki dan di selenggarakan oleh mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa

Arab UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Event perlombaan sebagai perayaan milad Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Pendidikan Bahasa Arab harus di laksanakan secara virtual melalui *platform online* seperti media *zoom meeting* dan di siarkan secara langsung melalui akun *youtube* milik Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Pendidikan Bahasa Arab.

Gebyar Apresiasi Khazanah Araby adalah suatu bentuk kegiatan apresiasi Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) pendidikan bahasa Arab untuk merayakan milad HMJ tiap tahun nya. Kegiatan yang di isi dengan serangkaian lomba tingkat nasional, webinar, dan pagelaran pentas seni yang di meriahkan oleh mahasiswa jurusan pendidikan bahasa Arab. Perlombaan yang di selenggarakan oleh panitia GAZA memiliki tujuan yang sangat penting, yakni untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan berbahasa Arab bagi setiap peserta yang terlibat di dalamnya. Kegiatan yang di latar belakang oleh keinginan untuk membangun kesadaran bersama demi meningkatkan kemampuan berbahasa Arab serta menjadikan bahasa Arab sebagai bahasa populer di dunia.

Artikel ini menyajikan gambaran pelaksanaan festival bahasa, Gebyar Apresiasi Khazanah Araby (GAZA) yang di selenggarakan oleh himpunan mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa Arab UIN Maulana Malik Ibrahim Malang secara daring (dalam jaringan), serta persepsi para peserta dalam mengikuti acara ini. Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan gambaran tentang pelaksanaan festival bahasa yang di selenggarakan oleh mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa Arab UIN Maulana Malik Ibrahim Malang secara daring yang dapat di jadikan acuan dalam pelaksanaan festival bahasa dengan lingkungan atau situasi yang serupa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan Deskriptif Kualitatif. Penelitian

deskriptif yaitu mengumpulkan data berdasarkan faktor-faktor yang menjadi pendukung terhadap objek penelitian, kemudian menganalisa faktor-faktor tersebut untuk dicari peranannya (Arikunto, 2010: 151). Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berhubungan dengan ide, persepsi, pendapat, kepercayaan orang yang akan diteliti dan kesemuanya tidak dapat diukur dengan angka. Dalam penelitian ini, teori yang digunakan dalam penelitian tidak dipaksakan untuk memperoleh gambaran seutuhnya mengenai suatu hal menurut pandangan manusia yang telah diteliti (Sulistyo-Basuki, 2006: 24). Metode pendekatan Deskriptif Kualitatif adalah metode pengolahan data dengan cara menganalisa faktor-faktor yang berkaitan dengan objek penelitian dengan penyajian data secara lebih mendalam terhadap objek penelitian.

Dasar pemikiran digunakannya metode ini adalah karena penelitian ini ingin mengetahui tentang fenomena yang ada dan dalam kondisi yang alamiah, bukan dalam kondisi terkendali, labolatoris atau eksperimen. Di sini, peneliti menggunakan metode penelitian Deskriptif Kualitatif karena penelitian ini mengeksplor fenomena proses kegiatan festival bahasa Gebyar Khazanah Araby (GAZA) yang diselenggarakan oleh Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) pendidikan bahasa Arab UIN Maulana Malik Ibrahim Malang secara *virtual*. Dengan menggunakan metode ini, maka peneliti akan mendapatkan data secara utuh dan dapat dideskripsikan dengan jelas sehingga hasil penelitian ini benar-benar sesuai dengan kondisi lapangan yang ada.

PEMBAHASAN

A. Strategi Pembelajaran Bahasa Arab

Bahasa adalah suatu bunyi yang di hasilkan oleh manusia untuk mengungkapkan maksud dan tujuannya. Bahasa yang ada di dunia tak terhitung jumlahnya. Pemerolehan bahasa oleh manusia di dahului dengan pemerolehan

bahasa lisan yang di lanjutkan dengan pemerolehan bahasa tulis. Bahasa tulis akan sangat sulit berkembang apabila bahasa lisan belum di kuasai. Karena itu, pembelajaran lebih dulu di arahkan ke kompetensi bahasa lisan.

Seluruh manusia di muka bumi ini yang notabennya telah terpengaruh oleh modernisasi tidak dapat menghindar dari pengaruh bahasa asing. Kemampuan berbahasa Asing memperluas cakrawala berfikir, bertindak dan berkreasi, serta menjalin hubungan antar bangsa di dunia internasional (Suherman, 1999).

Bahasa asing menjadi sebuah pendidikan yang unik dengan menggunakan aktivitas fisik sebagai medium. Seseorang yang mempelajari bahasa Asing akan memiliki banyak sekali pengalaman yang akan berguna untuk berpartisipasi dalam pergaulan modern. Di samping nilai fisik-motorik yang dapat dibangun melalui proses pembelajaran bahasa Asing, nilai-nilai psiko-sosial yang saat ini menjadi budaya dalam pergaulan masyarakat dunia, seperti menghargai orang lain dan mentaati peraturan, kerja keras, jujur, pantang menyerah dan kerja sama merupakan nilai-nilai yang menjadi bagian dari proses transformasi dalam pembelajaran (Suherman, 1999).

Bahasa Asing tidak lagi dipandang pendidikan yang fokus orientasinya pada pengembangan kapasitas fisik-motorik saja, melainkan pada semua domain dari perkembangan totalitas anak (Gallahue, 1989). Temuan penelitian, di antaranya oleh Caplan (1999) tampaknya menjadi bagian paradoks dari kekhawatiran dari makin kurangnya eksistensi bahasa Asing terhadap pengembangan aspek akademik.

Salah satu bahasa asing yang saat ini menjadi kebutuhan khusus masyarakat dunia adalah bahasa Arab. Pembelajaran bahasa Arab tidak lain

memberikan keterampilan hidup (life skill) yaitu kemampuan berkomunikasi. Dalam melakukan pembelajaran bahasa Arab, lingkungan menjadi penentu keberhasilan pembelajaran bahasa tersebut.

Bahasa Arab merupakan bahasa tertua yang berasal dari rumpun bahasa Smit. Bahasa Arab juga merupakan bahasa Al Qur'an dan bahasa yang menjadi alat komunikasi serta sumber informasi umat Islam di seluruh dunia. Kitab-kitab terdahulu yang telah di tulis oleh para tokoh-tokoh besar banyak menggunakan bahasa Arab, jadi bisa di katakan bahwa bahasa Arab adalah kunci untuk memahami berbagai macam ilmu pengetahuan terkhusus ilmu pengetahuan yang terdapat pada kitab-kitab terdahulu yang menggunakan bahasa Arab.

Bahasa Arab yang sampai kepada kita pada saat ini adalah bahasa Arab Baqiyah yang sebenarnya juga merupakan gabungan dari berbagai bahasa. Sebagian besar berasal dari sebelah utara jazirah Arab, di samping berasal dari bagian selatan. Bahasa Arab tersebut kemudian dikenal dengan bahasa Arab fusha, yaitu bahasa Arab yang dipakai dalam penulisan al-Qur'an dan turas Arab secara keseluruhan, sebagai bahasa yang digunakan dalam forum-forum resmi, dan untuk mengungkapkan pemikiran secara umum. Di samping bahasa Arab fusha dikenal adanya bahasa Arab 'ammiyah, yaitu bahasa Arab yang dipakai dalam keadaan biasa, yang berlaku di dalam percakapan sehari-hari (Abdul Mu'in, Analisis Kontrastif Bahasa Arab..... h. 19.)

Bahasa Arab adalah bahasa tertinggi dan paling kaya akan kosa katanya. Dapat dikatakan demikian karena setiap satu kata dapat dijabarkan menjadi sebelas kata yang memiliki makna yang berbeda. Dan keindahan kata dari bahasa Arab ini hurufnya dapat dibolak-balik serta maknanya juga

berbeda tetapi masih dalam satu lingkup makna. Dari sekian keistimewaan yang dimiliki oleh bahasa Arab, hal yang peling menonjol yaitu, bahasa Arab memiliki kata-kata yang indah dan menakjubkan sehingga ungkapan kalimatnya dapat tersampaikan bahkan kepada orang yang tidak memahami bahasa Arab itu sendiri.

Pada tahun 1973, bahasa Arab mengalami fase perkembangan. Perserikatan Bangsa-bangsa (PBB) menetapkan bahasa Arab sebagai bahasa resmi di lingkungan nya , hal ini menjadikan bahasa Arab memiliki kedudukan yang tinggi di mata dunia. Bukan menjadi suatu hal yang berlebihan, apabila pembelajaran bahasa Arab saat ini membutuhkan peningkatan serta perkembangan dan juga perhatian seksama. Baik pada tingkat dasar sampai lembaga pendidikan tertinggi baik negeri ataupun swasta.

Saat ini di Indonesia, materi pembelajaran bahasa Arab telah memiliki kedudukan yang setara dengan pembelajaran mata pelajaran yang lainnya. Bahasa Arab tidak hanya di ajarkan di pondok pesantren saja, melainkan di seluruh jenjang pendidikan formal ataupun non formal. Mengingat bahasa Arab memiliki peranan yang sangat penting dalam dunia pendidikan di Indonesia, mengharuskan setiap institusi untuk menyelenggarakan pembelajaran bahasa Arab, baik negeri maupun swasta. Pembelajaran bahasa Arab yang telah dimodifikasi dengan baik dan menarik, dengan menggunakan metode, strategi, dan materi yang telah di uji coba dan terbukti keberhasilannya dapat menghasilkan lulusan yang berkompeten dalam bidangnya.

Bahasa Arab kerap kali menjadi momok yang sangat menakutkan bagi setiap pembelajarnya. Mengingat bahwa bahasa Arab adalah bahasa asing yang sangat jarang sekali di gunakan dalam

berkomunikasi, dan juga bahasa Arab memiliki kosa kata yang sangat beragam dan luas sekali, menjadikan setiap pembelajaran bahasa Arab merasa bingung bahkan sulit sekali menyerap, menguasai, dan memahami materi pembelajaran bahasa Arab

Dalam hal, ini strategi pembelajaran bahasa sangat di butuhkan. Tetapi perlu di ingat, bahwa metode-metode pengajaran bahasa bagi penuturnya yang asli berbeda dengan pengajaran bahasa bagi bukan penutur asli. Hal ini karena orang yang belajar bahasa ibu dapat berbicara dengan bahasa itu sebelum dia memulai untuk mempelajari kebahasaan, membaca, menulis di sekolah. Sementara orang yang belajar bahasa Asing dia tidak mengetahui sesuatu pun sebelum dia mempelajarinya.

Seorang pengajar profesional sangat di butuhkan untuk menangani permasalahan ini. Bukan hanya dalam hal pengajaran materi saja, melainkan keterampilan dalam berbahasa Arab serta penguasaan ketata bahasa Araban juga sangat di butuhkan. Ada hal yang tidak kalah pentingnya guna menanggulangi permasalahan ini yaitu, kreativitas pengajar dalam menyusun dan merencanakan strategi yang tepat untuk pembelajar bahasa asing. Strategi pembelajaran yang menarik sangat di butuhkan dalam pembelajaran bahasa, terkhusus bahasa Arab. Menarik dalam artian mampu menciptakan rasa penasaran terhadap para pembelajar, sehingga mereka memiliki motivasi untuk terus bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.

Pembelajaran bahasa Arab yang pertama kali di lakukan adalah pengenalan huruf hijaiyyah. Kegiatan ini biasanya di lakukan pada tingkatan anak usia 2-5 tahun, yang mana mereka sudah mulai aktif belajar mengaji di taman

pendidikan qiroati (TPQ) ataupun di sekolah-sekolah formal.

Lalu, semakin tingginya tingkatan usia anak maka semakin bertambahnya materi yang di berikan. Setelah anak sudah mulai mengenal huruf hijaiyyah, selanjutnya mereka akan mulai merangkai huruf-huruf tersebut menjadi sebuah kata bahasa Arab. Dan setelah mereka berhasil melakukan hal tersebut tahap selanjutnya adalah menyusun beberapa kata menjadi sebuah kalimat.

Salah satu strategi pembelajaran bahasa Arab yang menarik dan dapat di terapkan adalah konsep pembelajaran aktif. Dalam konsep pembelajaran ini fokus utamanya terpusat pada peserta didik. Pendidik memiliki peran sebagai fasilitator untuk mengkondisikan peserta didik agar menggunakan waktu mereka untuk belajar.

Strategi pembelajaran aktif dalam pembelajaran bahasa Arab dalam di lakukan adalah dalam hal pemberian kosa kata bahasa Arab (*Mufrodhat*). Kosa kata menjadi unsur utama dalam menunjang pembelajaran bahasa Arab, dengan banyak menguasai kosa kata maka dapat mengantarkan peserta didik menuju pemahaman bahasa Arab yang baik dan mampu berbicara, menulis, dan membaca bahasa Arab dengan baik. Penambahan kosa kata menjadi hal yang wajib dalam pembelajaran bahasa asing begitupun pengembangan bahasa yang telah dikuasai oleh seseorang seperti bahasa Indonesia.

Strategi pembelajaran bahasa Arab lainnya dapat di temukan dalam hal peningkatan keterampilan-keterampilan bahasa Arab. Bahasa Arab memiliki empat keterampilan yang sedikit banyak perlu di asah dan di tingkatkan, masing-masing keterampilan memiliki strategi yang berbeda-beda. keterampilan mendengar (*Maharah Istima'*) tentunya akan berbeda strategi pembelajarannya

dengan keterampilan berbicara (*Maharah Kalam*), keterampilan membaca (*Maharah Qiro'ah*), juga akan memiliki strategi pembelajaran yang berbeda dengan keterampilan menulis (*Maharah Kitabah*) begitupun sebaliknya.

B. Perlombaan Sebagai Ajang Pengembangan Bahasa Arab

Bahasa Arab menjadi kajian ilmu yang sangat penting untuk di pelajari khususnya bagi umat Islam. Kitab-kitab klasik yang telah di wariskan oleh para ulama terdahulu yang sebagian besar telah memuat khazanah serta ajaran-ajaran Islam memerlukan bahasa Arab sebagai dasar untuk memahaminya.

Saat ini bahasa Arab telah menjadi kebutuhan khusus masyarakat di seluruh belahan dunia. Mengingat bahasa Arab adalah bahasa Internasional kedua setelah bahasa Inggris, menjadikannya memiliki kedudukan yang sama dalam hal kebutuhan komunikasi. Indonesia adalah negara majemuk yang sebagian besar masyarakatnya beragama Islam, memiliki jutaan pesantren yang mana kurikulum pembelajarannya mencakup pengajaran ilmu tata bahasa Arab sebagai landasan untuk memahami kitab-kitab yang berbasis Arab. Selain itu, bahasa Arab juga telah memasuki ranah pendidikan formal bahkan kampus-kampus negeri.

Perkembangan bahasa Arab di Indonesia cukup signifikan dengan membludaknya pembelajar bahasa Arab. Namun, terdapat banyak sekali kendala dan hambatan dalam peningkatan kualitas pembelajaran bahasa Arab, mengingat masih kurangnya tenaga pendidik yang kompeten di bidangnya serta fasilitas-fasilitas yang kurang memadai untuk menunjang pembelajaran. Hal ini menjadi tantangan sendiri bagi masyarakat Indonesia khususnya para mahasiswa yang sedang

memprogram mata kuliah yang berhubungan dengan bahasa Arab ataupun jurusan-jurusan yang berbasis Arab.

Pendidikan bahasa Arab memiliki beberapa orientasi dalam pembelajarannya, salah satunya adalah *orientasi akademik* yang berfungsi untuk memahami ilmu-ilmu dan keterampilan bahasa Arab seperti: keterampilan mendengar (*Maharah Istima'*), keterampilan berbicara (*Maharah Kalam*), keterampilan membaca (*Maharah Qiro'ah*), dan keterampilan menulis (*Maharah Kitabah*).

Berbagai tantangan yang sedang atau bahkan telah di hadapi dengan kesungguhan dan kearifan dapat membuka berbagai macam peluang. Seperti halnya tantangan yang di hadapi oleh pendidikan bahasa Arab di Indonesia telah memberikan peluang dan prospek studi bahasa di masa depan. Salah satunya adalah peluang untuk pengembangan bahasa Arab semakin terbuka, karena seseorang yang menguasai bahasa Arab dapat dipastikan memiliki modal dasar untuk mendalami dan mengembangkan kajian Islam, atau setidaknya tidaknya mengembangkan studi ilmu-ilmu keislaman seperti: fiqh, tafsir, hadits, sejarah Islam, filsafat Islam, dan sebagainya, dengan merevitalisasi penelusuran (eksplorasi) dan elaborasi sumber-sumber aslinya. Dengan kata lain, bahasa Arab dapat dijadikan sebagai alat dan modal hidup untuk mencari dan memperoleh yang lain di luar bahasa Arab, baik itu ilmu maupun keterampilan berkomunikasi lisan (Mustofa & Hamid, 2016).

Maka dari itu, pengembangan kemampuan berbahasa Arab sangat di perlukan, Salah satunya dengan mengadakan atau mengikuti berbagai macam festival perlombaan bahasa Arab. Himpunan mahasiswa jurusan pendidikan bahasa Arab UIN Maulana

Malik Ibrahim Malang mengadakan kegiatan Gebyar Apresiasi Khazanah Araby (GAZA) sebagai wadah untuk menampung minat bakat mahasiswa, siswa, dan santri dalam bidang kebahasaan.

Kegiatan yang berlandaskan pengembangan bahasa Arab ini memiliki berbagai cabang lomba yang dapat menunjang kemampuan berbahasa Arab para peserta, salah satunya adalah cabang lomba *khitobah*. Para peserta dituntut untuk dapat berbicara di depan umum dengan menggunakan bahasa Arab yang sesuai dengan kaidahnya, secara tidak langsung cabang lomba ini telah memberikan dampak yang sangat signifikan pada keterampilan berbicara (*Maharah Kalam*).

Dalam hal meningkatkan keterampilan membaca (*Maharah Qiro'ah*) terdapat cabang lomba *Qiroatul Kutub*. *Qira'atul kutub* merupakan sarana belajar yang cukup ideal. Mahmudah (2008) mengatakan bahwa salah satu tolok ukur kemampuan seseorang dalam bahasa Arab adalah mampu membaca teks-teks Arab dengan tepat sesuai kaidah-kaidah yang berlaku. Pentingnya diadakan lomba qira'atul kutub adalah implementasi penguasaan referensi-referensi kitab klasik maupun masa kini yang berbasis bahasa Arab.

Dari beberapa cabang lomba tersebut telah jelas bahwa perlombaan atau festival kebahasaan araban berpengaruh besar dalam hal peningkatan keterampilan-keterampilan berbahasa Arab.

C. Gebyar Apresiasi Khazanah Araby (GAZA)

Bahasa merupakan cermin peradaban manusia, bahasa memiliki fungsi utama sebagai alat komunikasi dengan sesama. Bahasa merupakan lambang bunyi arbiter yang dapat diapresiasi sesuka hati oleh tiap-tiap

pengguna bahasa tersebut. Bahasa dikatakan sebagai sebuah peradaban seiring dengan terjalannya budaya yang terangkai dengan waktu. Bahasa Arab merupakan bahasa tua yang memiliki peran penting dalam peradaban manusia. Bahasa Arab memiliki eksistensi yang sangat kuat seiring dengan diturunkannya kitab suci Al-Qur'an sebagai penyempurna kitab terdahulu. Maka tidak dapat dipungkiri bahwa keberadaan bahasa Arab memiliki kedudukan yang sangat penting dalam sejarah peradaban manusia.

Indonesia merupakan negara yang penduduknya mayoritas beragama Islam. Tanpa disadari, begitu banyak budaya Indonesia yang telah berakulturasi dengan budaya Islam yang notabennya merupakan budaya Arab. Begitu banyak kosakata bahasa Indonesia yang telah diadopsi dari bahasa Arab. Hal ini mencerminkan betapa kuatnya keterkaitan antara budaya dan bahasa Indonesia dengan Arab.

Gebyar Apresiasi Khazanah Araby atau yang biasa disebut GAZA merupakan acara tahunan yang diselenggarakan oleh mahasiswa jurusan pendidikan bahasa Arab UIN Maulana Malik Ibrahim Malang sebagai bentuk perayaan milad himpunan mahasiswa jurusan pendidikan bahasa Arab. Acara ini menjadi ciri khas dan kebanggaan jurusan setiap tahunnya, dengan kemeriahan dan suasananya dapat menyatukan seluruh mahasiswa jurusan pendidikan bahasa Arab.

Hal yang melatarbelakangi diselenggarakannya event GAZA ini adalah untuk menghimpun kekuatan yang dapat membangun kesadaran bersama demi mewujudkan bahasa Arab sebagai bahasa asing yang populer dan dapat diterima di seluruh lapisan masyarakat terkhusus bagi umat Islam yang harus sedikit banyak paham dengan bahasa Arab. Melalui event bahasa yang

di selenggarakan oleh mahasiswa jurusan pendidikan bahasa Arab ini secara tidak langsung mahasiswa jurusan pendidikan bahasa Arab telah ikut mengupayakan pengembangan dan peningkatan bahasa Arab serta pengajarannya di Indonesia yang notabennya penduduk mayoritas beragama Islam. Secara tidak langsung kegiatan ini berimplikasi kepada upaya memperkuat umat Islam dengan cara memperkuat bahasa Arabnya.

Tema yang diangkat dalam kegiatan GAZA ini bermacam-macam. Pada tahun 2019 kegiatan GAZA mengangkat tema “Bahasa Arab: fenomena dan realitas dalam kejayaan peradaban Islam” dengan harapan menanamkan dan menyebarkan bahasa Arab sebagai identitas umat islam, bahasa komunikasi internasional dan juga bahasa ilmu pengetahuan dalam diri para siswa yang akan mengikuti kegiatan ini, dan seluruh Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Arab. Dan di tahun 2020 kegiatan GAZA mengangkat tema “Mengukuhkan Kemampuan Bahasa Arab di Masa Pandemi Corona” dengan harapan mampu menanamkan dan menyebarkan bahasa Arab sebagai identitas umat Islam, bahasa komunikasi internasional, dan juga bahasa ilmu pengetahuan dalam diri para siswa yang akan mengikuti kegiatan ini, dan seluruh mahasiswa jurusan pendidikan bahasa Arab.

D. Deskripsi dan Tujuan Kegiatan GAZA

Kegiatan GAZA merupakan kegiatan yang diwarnai oleh serangkaian lomba yang di ikuti oleh Civitas Akademika UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dan siswa/i SMA/MA sederajat serta pondok pesantren se-Indonesia. Tidak hanya itu, kegiatan ini juga diwarnai oleh serangkaian webinar nasional dan pagelaran seni yang di ramaikan oleh mahasiswa jurusan

pendidikan bahasa Arab. Kegiatan ini melibatkan seluruh elemen yang mengajarkan bahasa Arab untuk meningkatkan skill berbahasa Arab.

Panitia pelaksana kegiatan GAZA adalah Himpunan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Arab yang di dukung penuh oleh Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Arab, Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, dan Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Kegiatan GAZA di laksanakan di kampus UIN Maulana Malik Ibrahim Malang selama 7 hari dari hari Ahad sampai Sabtu dengan rincian sebagai berikut :

H a r i	Aca ra	W a k t u	Temp at
A h a d	<i>Tech nical Meet ing GAZ A</i>	1 2. 0 0- 1 5. 0 0	Ged. C Lt. 2
	Page laran Apre siasi Seni	1 8. 0 0- 2 2. 0 0	
S e n i	<i>Ope ning Cere mon y GAZ</i>	0 7. 0 0- 1 0.	Aula Rekto rat Lt. 5

	A	00	
	Kira b Pese ta GAZ A	10.00-12.00	Lingk ungan UIN Malan g
	ISH OM A		
	<i>Lom ba Insy a' Arab y (Me ngar ang Berb ahas a Arab)</i>	13.00-17.00	Aula Micro Teach ing
S el a s a	Peny isiha n Lom ba <i>Mun adza roh Ilmiy ah (Deb at Berb ahas</i>	08.00-17.00	Home Teater Fak. Huma niora

	a Arab)		
	Peny isiha n Lom ba <i>Imat hoh (Cer das Cer mat)</i>	08.00-17.00	Aula Gedu ng C Lt.3
	<i>Lom ba Syi'i r Arab y (Puis i Berb ahas a Arab)</i>	08.00-17.00	Aula Micro Teach ing
R a b u	Peny isiha n Lom ba <i>Mun adza rah Ilmiy ah (Deb at Berb ahas</i>	08.00-17.00	Home Teater Fak. Huma niora

ARABIC FESTIVAL 2020: GEBYAR APRESIASI KHAZANAH ARABY (GAZA) “MENGUKUHKAN KEMAMPUAN BAHASA ARAB DI TENGAH PANDEMI”
(Nuril Mufidah, Intan Izha Rohima)

	a Arab)		
	Final Imat hoh (Cer das Cer mat)	0 8. 0 0- 1 7. 0 0	Aula Gedu ng C Lt. 3
	Lom ba Khit obah (Pid ato Berb ahas a Arab)	0 8. 0 0- 1 7. 0 0	Aula Sainte k
K a m is	Lom ba Taqd imul Qiss oh (Don geng Berb ahas a Arab)	0 8. 0 0- 1 7. 0 0	Aula Micro Teach ing
	Lom ba Ghin a' Arab y	0 8. 0 0- 1 7.	Home Teater Fak. Huma niroa

	(Me nyan yi Lagu Arab)	0 0	
	Lom ba Kali grafi	0 8. 0 0- 1 7. 0 0	Aula Gedu ng C Lt. 3
J u m 'a t	Lom ba Mus aba q oh Qiro atul Kutu b	0 8. 0 0- 1 7. 0 0	Halaq oh Ma'ha d Uin Malan g
	Lom ba Idza' atul Akhb ar (Me mba ca Berit a Berb ahas a Arab)	0 8. 0 0- 1 7. 0 0	Home Teater Fak. Huma niora
S a	Reu ni	0 8.	Aula Rekto

bt u	Akb ar	0 0- 1 7. 0 0	rat Lt. 5
	Penu tupa n GAZ A dan Mila d PBA UIN Mala ng	1 8. 0 0- 2 2. 0 0	Lapan gan Utam a UIN Malan g

Terdapat beberapa ketentuan-ketentuan pada Kegiatan Gebyar Apresiasi Khazanah Arab (GAZA):

1. Bentuk Kegiatan
 - a. Lomba Futsal Antar Angkatan PBA
 - b. Lomba Volly Antar Angkatan PBA
 - c. Pentas Seni Mahasiswa Baru PBA
 - d. Perlombaan Tingkat Nasional
 - e. Perayaan Milad Jurusan Pendidikan Bahasa Arab IX
2. Jenis Perlombaan
 - a. Kategori Tingkat SMA/MA Sederajat
 - Khitobah (Pidato Bahasa Arab)
 - Ghina' Arab (Menyanyi Lagu Berbahasa Arab)
 - Taqdimul Qishoh (Membaca Dongeng Bahasa Arab)
 - Munadzarah Ilmiah (Debat Bahasa Arab)
 - Imathoh (Cerdas Cermat Berbahasa Arab)
 - Idza'atul Akhbar (Membaca Berita)
 - Insya' (Essay Berbahasa Arab)
 - b. Kategori Umum
 - Musabaqoh Qiroatul Kutub (Baca Kitab)
 - Kaligrafi
3. Ketentuan Peserta

- a. Kategori Umum
 - Peserta merupakan khalayak umum
 - Batas usia minimal 17 tahun dan maksimal 23 tahun
 - Mengisi formulir pendaftaran
 - Menyertakan fotokopi KTP/KTM/Kartu Tanda Pelajar/ kartu identitas lainnya
- b. Kategori Pelajar
 - Peserta adalah Siswa/i SMA/MA/Pondok Pesantren sederajat se-Indonesia.
 - Batas usia maksimal 19 tahun
 - Mengisi folmulir pendaftaran
 - Menyertakan fotokopi Kartu Tanda Pelajar dan surat Rekomendasi dari instansi yang bersangkutan.

Pendaftaran lomba GAZA dapat dilakukan secara online (tidak langsung) maupun offline (langsung) dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Pendaftaran secara Langsung

Pendaftaran secara langsung di depan kantor kesekretariatan Panitia Gaza Gedung A lantai 1 dari pukul 08.00-14.00 WIB dengan membawa seluruh kelengkapan persyaratan lomba.
- b. Pendaftaran tidak langsung

Bagi peserta yang tidak memungkinkan untuk mendaftar secara langsung, dapat mendaftar secara Online dengan mengunjungi web resmi GAZA gazauinmalang.blogspot.com dan bisa membayar pendaftaran melalui rekening panitia yang telah di sediakan. Tanda bukti pembayaran harap dilampirkan pada berkas pendaftaran online. Jika transfer sudah dilakukan, di harapkan untuk segera menghubungi contact person yang telah di sediakan.

Untuk persyaratan administrasi, peserta di haruskan melunasi biaya pendaftaran Rp. 85.000 (untuk lomba individu/perorangan) atau Rp. 200.000 (untuk lomba beregu). Masing-masing Instansi boleh mengirimkan delegasi maksimal 2 peserta (lomba tunggal) dan 2 tim (lomba beregu).

Adapun beberapa tujuan di selenggarakannya kegiatan GAZA adalah :

- a. Meningkatkan kesadaran para pelajar, mahasiswa, pengajar, pakar bahasa Arab, dan pecinta bahasa Arab di Indonesia atas pentingnya Bahasa Arab sebagai bahasa komunikasi
- b. Meningkatkan rasa kecintaan bahasa Arab di kalangan pelajar dan mahasiswa di nusantara
- c. Menggali potensi dalam keterampilan berbahasa Arab di kalangan pelajar dan mahasiswa
- d. Meningkatkan motivasi pada lembaga-lembaga pendidikan baik formal maupun non-formal untuk mengembangkan kegiatan kegiatan berbahasa Arab
- e. Memfasilitasi para pelajar, mahasiswa, pengajar, pakar bahasa Arab, dan pecinta bahasa Arab di Indonesia untuk sharing ideas tentang pengembangan kegiatan berbahasa Arab.
- f. Memberikan wawasan tentang standarisasi pendidikan bahasa arab bertaraf internasional bagi penutur non arab.

E. Gebyar Apresiasi Khazanah Araby (GAZA) Di Masa Pandemi Covid 19

Pandemi Covid 19 yang melumpuhkan seluruh pergerakan manusia di dunia memberikan dampak yang besar terhadap kehidupan masyarakat termasuk mahasiswa. Virus yang pertama kali muncul di kota Wuhan, Cina telah merebak di seluruh belahan dunia dan mengakibatkan pandemi global. Virus yang dapat menular melalui hembusan nafas dan udara dapat berakibat fatal, gejalanya berupa flu, demam, dan sesak nafas bahkan bisa mengakibatkan kematian. Melihat kondisi tersebut, pemerintah segera mengambil beberapa kebijakan salah satunya dengan menerapkan *social distancing* dan pembatasan sosial berskala besar (PSBB), bahkan di

beberapa kota juga telah di berlakukan sistem *lockdown*. Kebijakan tersebut mengharuskan masyarakat untuk mengerjakan seluruh pekerjaan dari rumah atau kita mengenalnya dengan istilah *work from home* (WFH).

Masuknya virus corona ke Indonesia memberikan pengaruh terhadap segala kegiatan yang sedang atau akan di laksanakan, salah satunya adalah event festival gebyar bahasa yang di lakukan oleh mahasiswa jurusan pendidikan bahasa Arab UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Festival bahasa yang rutin di laksanakan setiap satu tahun sekali dengan serangkaian lomba dan pentas seni kini harus di laksanakan secara online atau dalam jaringan (*daring*). Hal ini tentu memberikan perbedaan yang sangat besar dari tahun-tahun sebelumnya.

Salah satu kegiatan kemahasiswaan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang terdampak adalah Kegiatan GAZA. Kegiatan GAZA yang semula di laksanakan secara tatap muka, kini harus di laksanakan secara *daring* (dalam jaringan), hal ini menyebabkan banyak terjadinya perubahan terhadap ketentuan kegiatan dan perlombaan.

Kegiatan GAZA yang biasanya di laksanakan hanya tujuh hari saja, di masa pandemi ini, kegiatan GAZA dilaksanakan secara online atau dalam jaringan (*daring*) selama kurang lebih satu bulan 7 hari dengan rincian : pendaftaran lomba secara *online* di laksanakan selama 28 hari, technical meeting 1 hari, pagelaran apresiasi seni 1 hari, pengumpulan karya lomba 3 hari, dan webinar nasional 2 hari.

Jenis perlombaan GAZA di masa pandemi mengalami pengurangan di karenakan terdapat beberapa kendala, seperti di tiadanya lomba *munadzoroh ‘ilmiyah* karena di khawatirkan ketika di tengah perlombaan terjadi gangguan koneksi dan dapat

menyebabkan kerugian di masing-masing pihak, mengingat peserta berada di beberapa daerah yang jaringan internet nya kurang memadai. Sehingga panitia memutuskan untuk menetapkan jenis perlombaan yang di kategorikan untuk tingkat SMA/MA sederajat dan pondok pesantren se-Indonesia yang terdiri dari : *Khitobah, Ghina' Araby, Idza'atul Akhbar, Arabic Poster, dan Musabaqah Syahril Qur'an.*

Adapun ketentuan- ketentuan pada kegiatan Gebyar Apresiasi Khazanah Araby di masa pandemi ini adalah sebagai berikut:

1. Bentuk Kegiatan
 - a. Pentas Seni Mahasiswa Baru PBA
 - b. Webinar Nasional
 - c. Perlombaan Tingkat Nasional
2. Jenis Perlombaan
 - Kategori Tingkat SMA/MA Sederajat dan Pondok Pesantren se-Indonesia
 - a. Khitobah (Pidato Bahasa Arab)
 - b. Ghina 'Araby (Menyanyi Bahasa Arab)
 - c. Idza'atul Akhbar (Membaca Berita)
 - d. Arabic Poster
 - e. Musabaqah Syahril Qur'an
3. Ketentuan Peserta
 - Seluruh lomba GAZA VIII merupakan Kategori Pelajar, dengan ketentuan:
 - a. Peserta adalah Siswa/i SMA/MA/Pondok Pesantren sederajat se-Indonesia.
 - b. Batas usia maksimal 19 tahun
 - c. Mengisi formulir pendaftaran
 - d. Menyertakan foto Kartu Tanda Pelajar dan surat Rekomendasi dari instansi yang bersangkutan.
 - e. Menyertakan bukti subscribe channel youtube HMJ PBA UIN MALANG
 - f. Menyertakan bukti follow instagram @gazauinmalang2020
 - g. Peserta yang telah mendaftar tidak boleh digantikan oleh peserta lainnya

Seluruh kegiatan dan lomba GAZA bersifat *online*. Biaya administrasi yang harus di lunasi juga jauh lebih murah di bandingkan dengan

tahun sebelumnya karena GAZA tahun ini di laksanakan melalui *platform online* sehingga panitia tidak terlalu membutuhkan biaya yang besar untuk melaksanakan kegiatan ini. Adapun biaya pendaftaran sebesar Rp. 35.000 (untuk lomba individu/perorangan) atau Rp. 50.000 (untuk lomba beregu).

GAZA di masa Pandemi Covid 19 memberikan kesan yang sangat mendalam bagi panitia maupun peserta lomba. Kegiatan yang biasanya hanya mampu di saksikan secara langsung oleh orang-orang yang datang dan menghadiri kegiatan tersebut di gedung-gedung yang telah di tentukan, kini mereka semua tidak perlu repot berbondong-bondong datang ke gedung ataupun aula perlombaan untuk mengikuti ataupun menyaksikan kegiatan GAZA. Mereka semua hanya perlu membuka platform-platform online seperti zoom meeting dan youtube untuk dapat berpartisipasi dalam kegiatan tersebut.

Pada GAZA tahun-tahun sebelumnya pihak instansi dan peserta yang mengikuti perlombaan harus datang langsung ke kampus UIN Maulana Malik Ibrahim Malang untuk ikut andil di dalamnya. Tetapi di masa pandemic ini, para peserta cukup mengirimkan karya nya melalui platform-platform yang telah di sediakan. Peserta di haruskan mengirimkan karya nya sesuai waktu yang telah di tentukan.

Peserta yang mengikuti cabang lomba Khitobah, Ghina' Araby, Idz'atul Akhbar, dan Musabaqoh Syahril Qur'an, mengirimkan karya nya dalam bentuk video dengan ketentuan : Seluruh file lomba berbentuk video sesuai dengan format MKV / MOV / MPEG4 / MP4, Resolusi video maksimal 1080p, dan Semua karya yang berbentuk video diunggah pada Google drive yang telah disediakan panitia, lalu Peserta mengumpulkan link video yang diunggah di Google Drive tersebut

beserta teks lomba pada link Google Form pengumpulan karya yang disediakan oleh panitia. Dan untuk ketentuan cabang lomba Arabic Poster adalah Seluruh file lomba berbentuk foto sesuai dengan format JPG / IMG / JPEG / PNG kemudian Peserta mengumpulkan link foto yang diunggah di Google Drive tersebut beserta teks lomba pada link Google Form pengumpulan karya yang disediakan oleh panitia.

Usaha dan kerja keras peserta tampak pada karya-karya yang telah di kirimkan kepada panitia. Meskipun para peserta merasa canggung dalam pembuatan karya nya karena hanya dilakukan dengan mengirimkan video ataupun foto saja dan tidak dapat bertatapapan langsung dengan dewan juri, tidak mengurangi semangat dan kesungguhan mereka untuk berapresiasi dalam kegiatan GAZA tahun ini. Kesadaran akan kebutuhan bahasa Arab dan pengembangannya menjadi alasan tersendiri bagi setiap peserta lomba.

Di sisi lain panitia dan dewan juri bekerja keras untuk menentukan peserta terbaik dari yang terbaik. Penilaian yang di lakukan secara *online* memaksa dewan juri agar lebih teliti dan seksama dalam menilai setiap karya. Ketika kegiatan GAZA di laksanakan secara *offline* dewan juri bisa secara langsung menatap para peserta dan memberikan penilaian nya, tetapi di masa pandemi ini mengharuskan dewan juri untuk dapat memberikan penilaian secara *online* melalui karya-karya yang telah di kirimkan oleh para peserta dengan menoton para peserta melalui video-video nya. Membutuhkan waktu yang cukup lama dalam memberikan penilaian, di karenakan dewan juri membutuhkan kejelian dan ketelitian dalam menilai karya video dan foto peserta.

Di malam puncak GAZA di isi dengan perayaan malam gebyar GAZA

dengan mengundang tokoh-tokoh ternama, pengumuman pemenang juara di masing-masing cabang lomba, dan perayaan milad Himpunan Mahasiswa Jurusan Bahasa Arab. Acara ini biasanya di gelar di lapangan utama UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dengan di hadiri oleh seluruh mahasiswa jurusan pendidikan bahasa Arab dari berbagai angkatan yang kemudian terjalin kembali silaturahmi antara mahasiswa jurusan pendidikan bahasa Arab. Ketua jurusan pendidikan bahasa Arab dan para dosen juga turut hadir untuk ikut serta memeriahkan acara tersebut.

Akan tetapi, di masa pandemi ini kegiatan tersebut hanya dapat di lakukan secara virtual saja dengan melaksanakan webinar dan perayaan milad HMJ yang dengan pemotongan tumpeng secara *offline* yang hanya di hadiri oleh beberapa mahasiswa jurusan pendidikan bahasa Arab serta ketua jurusan dan sekretaris jurusan pendidikan bahasa Arab.

Kegiatan GAZA di masa pandemi Covid 19 sama sekali tidak mengurangi semangat dan solidaritas para mahasiswa, meskipun di sisi lain masih banyak sekali kendala serta kekurangan dalam pelaksanaannya.

F. Persepsi Para Peserta GAZA di Masa Pandemi

Virus Corona yang telah merebak luas dan menjangkit jutaan orang di berbagai belahan dunia serta telah meluluh lantahkan ratusan ribu korban memberikan dampak yang sangat besar terhadap kehidupan masyarakat. Pemberlakuan sistem *Physical Distancing* menyebabkan seluruh kegiatan masyarakat berubah, mulai dari pekerjaan hingga hasil karya yang di ciptakan.

Pandemi virus corona tidak dapat menghalangi setiap masyarakat dalam hal berkarya. Justru, di masa pandemi ini

mulai bermunculan teknologi-teknologi terbaru untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Seperti halnya platform-platform online yang menyediakan fasilitas pembelajaran jarak jauh yang sangat mudah sekali untuk di gunakan, jurnal ilmiah sebagai wadah bagi para peneliti dan penulis, serta sosial media yang berfungsi menampung segala karya yang di miliki oleh masyarakat.

Kegiatan festival maupun gebyar apresiasi yang biasanya di lakukan dengan sangat meriah di gedung-gedung ataupun di balai-balai kota terpaksa harus di tiadakan atau mungkin di alokasikan ke sistem *online*. Segala sesuatu yang terjadi tentunya memiliki unsur baik dan kurang baik. ketika segala sektor dan aspek merasakan berbagai macam keganasan dari wabah virus corona, seni dan kuliner rumahan sedikit di untungkan dengan munculnya kebijakan-kebijakan yang ada, yaitu munculnya ide-ide baru dan kontemporer dalam penciptaan karya.

Sebagai contoh dalam aspek seni suara, aspek ini paling cepat merilis puluhan lagu dengan berbagai genre tentang pandemic covid 19 atau wabah virus corona dan juga tentang keluhan-keluhan yang sedang dialami oleh masyarakat terkait keadaan ekonomi yang semakin sulit. Para penyanyi mencoba untuk menggambarkan keluhan kesah yang ada melalui beberapa lagu yang di ciptakannya dan kemudian membagikan nya ke beberapa social media.

Himbauan untuk menetap dan bekerja dari rumah (*Work From home*) membuat segala sesuatu terpaksa harus di kerjakan secara *online*. Waktu untuk belajar seni dan memulai hal-hal baru menjadi lebih banyak. Dengan demikian, tidak ada lagi rasa takut untuk memulai berkarya.

Semula, kegiatan *Work From home* (WFH) adalah suatu kegiatan yang ditunggu-tunggu oleh banyak masyarakat, ketika terdengar kabar tentang WFH sontak banyak pekerja dan kaum pelajar merasa bahagia, karena mereka semua merasa lelah dengan berbagai siklus pekerjaan dan pembelajaran yang terjadi secara terus menerus, bahkan kadang di hadapkan dengan kebimbangan untuk memilih pekerjaan mana yang harus di selesaikan terlebih dahulu karena terlalu banyaknya pekerjaan yang menumpuk.

Sejak diberlakukannya WFH, mayoritas kita akan memiliki feeling bisa bekerja dengan santay bersama keluarga, ada *quality time with family*, bekerja dengan suasana homey, bekerja dengan tetap bisa mengawasi anak, pun juga bisa ‘disambi’ dengan pekerjaan rumah tangga yang lain. Sesuatu yang menyenangkan memang. Namun faktanya tak seindah yang dibayangkan.WFH lama kelamaan menjadikan pekerjaan justru tidak rampung dengan maksimal, dikarenakan terlalu banyak distraksi yang terjadi. Dan inilah sebenarnya tantangan bagi kita semua, khususnya bagi pendidik karena konsentrasi akan buyar manakala distraksi tiba-tiba muncul di hadapan kita. Seperti halnya: keributan anak, kebisingan, keramaian sekitar rumah, panggilan anak, suami/istri, atau orang tua, tamu dan lainnya. Ada pula distraksi dalam hal sarana prasarana seperti lemotnya HP, laptop cepat panas, listrik mati,terlalu berat membuka situs web, jaringan trouble hingga sambung-putusnya sinyal atau bahkan hilang sama sekali. Semua distraksi tersebut akan mengganggu konsentrasi kinerja kita, apalagi di tengah-tengah pembelajaran online berlangsung (Muhammad Fatoni dkk. *WorkFromHome, “DiRumahAja yangProduktif* 2020: 19).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Marriam (Bandem, 1996:48) di jelaskan bahwa seni tidak hanya sebuah karya yang bisa di nikmati, ia merupakan sebuah hiburan yang bisa membuat jiwa dan pikiran senang. Keoptimisan sangat penting sekali dalam menghadapi wabah virus corona. Masyarakat yang sedang menghadapi wabah ini tentunya memiliki kekhawatiran dan rasa was-was yang selalu menyelimutinya. Salah satu cara yang dapat di lakukan untuk tetap percaya dan memiliki rasa optimis adalah dengan menyibukkan diri untuk selalu berkarya di tengah pandemi covid 19.

Berkarya bukan hanya di kiaskan dengan kegiatan menulis ataupun menciptakan sesuatu, berkarya bisa di wujudkan dengan mengikuti berbagai macam festival perlombaan. Festival di tengah pandemi yang di selenggarakan oleh berbagai macam instansi memiliki kemeriahan yang tidak kalah dengan festival di masa-masa normal. Salah satunya adalah Gebyar Apresiasi Khazanah Araby (GAZA) yang di selenggarakan oleh mahasiswa jurusan pendidikan bahasa Arab UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Kegiatan yang diisi dengan serangkaian perlombaan dan gebyar apresiasi pentas seni memberikan fasilitas kepada seluruh peserta dan mahasiswa yang tergabung di dalamnya dalam hal meningkatkan kemampuan berbahasa Arab. Kegiatan GAZA yang merupakan kegiatan pengembangan bahasa Arab, terutama di masa pandemi ini secara tidak langsung membantu pemerintah dalam menanggulangi *health mental* seluruh siswa dan mahasiswa di seluruh Indonesia dalam menghadapi wabah virus corona.

Kegiatan GAZA di masa pandemi ini mendapatkan apresiasi yang luar biasa dari para peserta. Peserta

GAZA yang terdiri dari siswa/i SMA/MA sederajat dan pondok pesantren se-Indonesia berjumlah 214 peserta dari 63 instansi. Para siswa secara perlahan memulai karya mereka walaupun dalam bentuk *online*. Berbagai persepsi dari peserta menunjukkan bahwa mereka lebih bebas berkarya secara online di bandingkan berkarya secara offline. Peserta merasakan perbedaan yang sangat menonjol pada kegiatan GAZA tahun ini, mereka merasakan kemandirian dan percaya diri yang tinggi dalam menghasilkan sebuah karya. Persiapan yang di lakukan oleh para peserta lebih maksimal di tambah lagi pembuatan karya yang bisa di ulang berkali-kali untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

. Namun, ada beberapa peserta dari salah berbagai instansi berpendapat bahwa kegiatan ini kurang efektif di lakukan di masa pandemi, mereka berpendapat bahwa kegiatan GAZA di masa pandemi ini memberikan beberapa kesulitan bagi para peserta, seperti dalam hal pengumpulan karya, beberapa instansi sempat memprotes panitia terkait cara kerja nya yang membingungkan para peserta.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta
- Ayu Veronika dkk. 2020. *Bali Vs Covid 19 : Book Chapter*. Nilacakra
- Buku Panduan Gebyar Apresiasi Khazanah Araby GAZA VII 2019
- Buku Panduan Gebyar Apresiasi Khazanah Araby GAZA VIII 2020
- Fityan Fikrut Tamam dkk. 2019. *Pengaruh Perlombaan Qiroatul Kutub MAhrojan Arabi Terhadap Motivasi Pembelajaran Qiro'ah Dan Nahwu Di Kalangan Mahasiswa JSA UM*.

- Seminar Nasional Bahasa Arab
Mahasiswa III Tahun 2019 HMJ
Jurusan Sastra Arab Fakultas Sastra
Universitas Negeri Malang
- Mustofa, B., & Hamid, M. A. (2016).
Metode dan Strategi Pembelajaran
Bahasa Arab. In *UIN-Maliki Press,
Malang*.
- Nuril Mufidah & Intan Izha Rohima.
"Pengajaran Kosa Kata Untuk
Mahasiswa Kelas Intensif Bahasa
Arab: Vocabulary Teaching for
Arabic Intensive Class." *Uniqbu
Journal of Social Sciences*, vol. 1,
no. 1, 2020, pp. 13-24,
doi:[10.47323/ujss.v1i1.7](https://doi.org/10.47323/ujss.v1i1.7).
- Roger McNamee. (2003, March). The New
Normal. *Fast Company*.
[https://www.fastcompany.com/463
87/new-normal](https://www.fastcompany.com/46387/new-normal)
- Suherman, A. (1999). *Pembelajaran Bahasa
Asing*.
- Khalilullah, M. (2011). *Strategi
Pembelajaran Bahasa Arab Aktif
(Kemahiran Istima' Dan Takallum)*. Jurnal
Sosial BudayaKhalilullah
- Muradi, Ahmad. 2013. *Tujuan
Pembelajaran Bahasa Asing (Arab) di
Indonesia*. *Al Maqoyis* Vol. 1 No. 1
- Muhammad Fatoni dkk. 2020. *Work From
Home (Produktivitas Kerja Selama Di
Rumah)*. IAIN Tulangagung Press